

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE ROLE PLAY TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS TENAGA KEPENDIDIKAN UNIMUS

Dodi Mulyadi¹⁾, Testiana Deni W²⁾ dan Dian Candra P³⁾

¹FBBA, Universitas Muhammadiyah Semarang
email:dodi@unimus.ac.id

²FBBA, Universitas Muhammadiyah Semarang
email:testiana@unimus.ac.id

³FBBA, Universitas Muhammadiyah Semarang
email:diancandra@unimus.ac.id

Abstract

This research aims at finding out the effects of using role play on speaking ability of education staffs at Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS). The research employed research method with quasi-experimental design using one group pre-test-post-test design. Research subjects are 11 people of education staff in Campus 4 Unimus. The results showed that the score of speaking ability has adequate difference between pre-test and post-test about 18.5% from 65 to 77. Questionnaire result shows that English learning training has an influence to motivate participants in daring to speak English confidently. In conclusion, this English communication training influenced for education staffs' English speaking ability and should be enhanced to improve the quality of education atmosphere.

Keywords: *Speaking Ability, Role Play, and Education Staff*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menuntut tenaga kerja untuk belajar lebih banyak dalam bersaing dengan tenaga kerja lainnya untuk mendukung pelaksanaan pasar bebas Asia Tenggara. ASEAN telah menyepakati sektor-sektor prioritas menuju momen tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 37 tahun 2014 yang berisi tentang komite nasional persiapan pelaksanaan masyarakat ekonomi Association of Southeast Asian Nations tertuang bahwa bahwa pada akhir tahun 2015 perlu dilakukan persiapan secara terintegrasi dan komprehensif, agar pelaksanaan Masyarakat Ekonomi *Association of Southeast Asian Nations* dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi kepentingan nasional.

Negara Indonesia mendapatkan peringkat ke 110 dari 144 negara dalam kategori efisiensi tenaga kerja. hal ini berarti Indonesia berada di posisi bawah diantara beberapa negara ASEAN lainnya. dengan peringkat rendah tersebut menjadikan tantangan besar untuk SDM

Indonesia supaya berupaya keras meningkatkan kualitas dan kinerjanya demi bersaing dalam era MEA (aginta, fadila, dan imaduddin: 2014). Kemampuan Bahasa Inggris untuk tenaga pendidik merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam konteks pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan.

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan bagian tenaga kerja yang sangat perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusianya guna mendukung pasar bebas Asia Tenggara yang khususnya berkonsentrasi pada persaingan dunia pendidikan nasional maupun internasional. Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua profesi yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengertian keduanya yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan

pendidikan. Hal ini telah dipertegas dalam Pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan bahwa (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sudah selayaknya para tenaga kependidikan dibekali dengan kemampuan berbahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka dan untuk bersaing dengan tenaga kerja lainnya dalam mendukung MEA.

Dalam penelitian yang kami lakukan dari hasil pengabdian masyarakat ini kami memfokuskan pada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris para tenaga kependidikan di Kampus 4 Kasipah UNIMUS dengan menggunakan metode *role play*.

kelompok tenaga kependidikan Kampus 4 Kasipah UNIMUS menghadapi permasalahan tentang bagaimana meningkatkan pemahaman dan praktek bahasa Inggris untuk para tenaga kependidikan yang berjumlah 11 orang guna mendukung MEA. Ada beberapa alasan mengapa peningkatan bahasa Inggris bagi para tenaga kependidikan sangat penting yakni sbb;

2. Kurangnya kepercayaan diri dan latar belakang pendidikan bahasa Inggris yang berbeda-beda diantara para tenaga kependidikan.
3. Peningkatan bahasa Inggris mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia para tenaga kependidikan kampus 4 Kasipah UNIMUS
4. Persiapan menuju masyarakat ekonomi ASEAN yang berani bersaing dengan para tenaga kependidikan lainnya.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Role play

Role play adalah simulasi tingkah laku dari orang yang diperankan, yang bertujuan untuk melatih siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya; melatih praktik berbahasa lisan secara intensif; dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Joyce dan Weil dalam Soleh, dkk (2015) menerangkan bahwa melalui teknik *role play*,

siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghargai diri sendiri dan perasaan orang lain, mereka dapat belajar perilaku yang baik untuk menangani situasi yang sulit, dan mereka dapat melatih kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Speaking Skill

Sebagian besar orang mendefinisikan bahwa komunikasi lisan secara sempit, mereka hanya focus pada *speaking and listening* secara terpisah. Secara tradisional, banyak orang mendefinisikan *speaking skill* sebagai kemampuan seseorang untuk berpidato didepan publik. Tetapi Brown (2000) memberikan definisi yang lebih luas, ia mendefinisikan *speaking skill* sebagai aktifitas yang merefleksikan latar yang bervariasi; ia mungkin terjadi antara seseorang dengan orang banyak, komunikasi dalam group kecil, seseorang dengan seseorang, atau dengan mas media. Adapun tren yang lain memaknai *speaking* sebagai kemampuan khusus yang dibutuhkan seseorang untuk kegiatan sehari-hari, seperti memberi arahan, informs, mencari informasi, dan sebagainya. Dan yang terakhir, lahirilah sebuah pendekatan bahwa komunikasi untuk siswa sekolah dasar dan menengah, dimana ada pandangan yang lebih luas bahwa komunikasi oral adalah sebuah proses kegiatan interaktif dimana individu ambil bagian sebagai pembicara maupun sebagai pendengar yang melibatkan bahasa verbal maupun non verbal. Dengan kata lain, *speaking skill* adalah sebuah kompetensi yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan interaksi verbal maupun non-verbal dengan pihak lain, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, mempengaruhi, maupun negosiasi untuk mencapai kesepakatan bersama.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah quasi-experimental design using one group pre-test-post-test design. Metode pembahasan penelitian yang kami gunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif yang dimaksud dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan kegiatan pengembangan bahan pembelajaran. Kuantitatif yang kami pakai adalah mengukur hasil pre-test dan post-test

dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta pelatihan

Penelitian ini dilakukan pada tenaga pendidik di kampus 4 Universitas Muhammadiyah Semarang yang berjumlah 11 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 3 bulan dari bulan November 2015 sampai dengan bulan Januari 2016. Proses intervensi pelatihan dilaksanakan pada bulan Januari 2016.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a.) Tes *speaking* berupa *interview* dan bermain peran untuk pre tes dan post tes. b.) Hasil kuesioner yang didistribusikan kepada mahasiswa untuk mengetahui respon atau pendapat mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris "*daily conversation in campus*" dalam penelitian ini. Teknik Pengumpulan data yang kami gunakan adalah sebagai berikut; a) memberikan tes *speaking* oleh tiga tutor pelatihan dengan bantuan question guide dan *role-play topics* (sebelum dan sesudah tindakan). b) Penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah tindakan penelitian.

Teknik pengumpulan data ini juga bertujuan untuk mengetahui kebutuhan terhadap pelatihan bahasa Inggris bagi tenaga pendidik yang merupakan bagian yang ikut serta dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

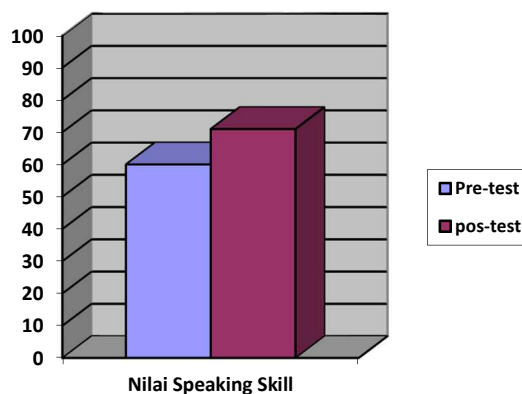
Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris untuk tenaga kependidikan yang dilaksanakan pada jam 16.00 wib – 17.00 wib hari senin sampai jumat di Kampus 4 Universitas Muhammadiyah Semarang dimulai tanggal 4 Januari 2016 sampai dengan tanggal 26 Januari 2016 menghasilkan adanya keefektifan metode roleplay dan interview dalam penguasaan kemampuan bahasa Inggris khususnya *daily conversation* untuk berkomunikasi dengan tamu dan untuk memebrikan pelayanan yang profesional. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, praktek, dan tanya jawab langsung. Kegiatan diawali dengan perkenalan tim pengabdian dengan peserta pelatihan serta sambutan dari Kepala Tata Usaha Kampus 4 Unimus. Adapun hasil penguasaan bahasa Inggris para tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 1. Perbandingan hasil penguasaan berbicara bahasa Inggris para tenaga kependidikan

NO	Nama	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Badrun Ali	60	71
2	Rose Fadillah	60	75
3	Ana Susanti	70	83
4	Lisma Madya	60	71
5	Vina	72	88
6	Mulyanto	60	70
7	Kukuh D	78	83
8	Wisnu	73	90
9	Basori	60	70
10	Amin	60	71
11	Ahyadi	60	71
RATA-RATA		65	77

Dari table 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan penguasaan bahasa Inggris para tenaga kependidikan meningkat 18,5 % dari 65 menjadi 77.

Dari hasil di atas dapat kami jabarkan perbandingan penguasaan bahasa Inggris sebelum dan sesudah pelatihan di dalam bentuk grafik sebagai berikut;



Grafik 1. 1 hasil penguasaan sebelum dan sesudah pelatihan

Selain itu, pelatihan ini juga mengambil kuesioner yang diisi oleh para peserta pelatihan. Hasil yang diperoleh bahwa para peserta sangat antusias dan setuju terhadap pelatihan yang diadakan bahkan mereka menginginkan untuk setiap tahun diadakan pelatihan Bahasa Inggris.

5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diambil dari hasil pengabdian yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan metode roleplay cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris tenaga pendidik di kampus 4 Universitas muhammadiyah semarang. mereka dapat dengan mudah menerima dan menghafal kosakata yang berkaitan dengan perkantoran ketika mereka berhadapan dengan para mahasiswa pertukaran mahasiswa dari luar negeri. Oleh karena itu, para tenaga kependidikan hendaknya mempraktekkan bahasa Inggris dalam kegiatan perkantoran setiap hari demi meningkatkan kualifikas SDM mereka untuk bersaing dalam dunia kerja

6. REFERENSI

Administrasi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.

[http://Ronymkpp.Blogspot.Com/diakses tanggal 18 Agustus 2015](http://Ronymkpp.Blogspot.Com/diakses_tanggal_18_Agustus_2015)

Aginta, Fadila, dan Imaduddin. 2014. Menghadapi MEA 2015, SDM Indonesia Harus Bagaimana. Edisi 26. http://dannidarussalam.com/wp-content/uploads/2014/12/26-StudentsCORNER_secured.pdf diakses tanggal 18 Agustus 2015

Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Longman, ITC.

Goh, Christine & Silver R E. 2004. *Language, Acquisition and Development*. Singapore: Prentice Hall Pearson Education South Asia Pre Ltd.

Hammond, et al. 1992. *English for Social Purposes*. Sidney: Macquarie University

Harmer, J. 1991, *The Practice of English Language Teaching*, New Edition,

Harmer, Jeremy. 1998. *How to Teach English An Introduction to the Practice of English Language Teaching*. Malayia : @Addison Wesley

Longman Limited.

<http://dedi26.blogspot.com/2012/06/pengertian-strategi-pembelajaran.html> (downloaded on 6th April 2013)

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab2/2009-2-00582-IF%20Bab%202.pdf> (downloaded on 6th April 2013)

<http://teknisipresentasi.com/teori-komunikasi-dasar/pengertian-presentasi/> (downloaded on 6th April 2013)

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2014 tentang Komite Nasional Persiapan Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Association of Southeast Asian Nations [diakses tanggal 18 Agustus 2015](#)

Nunan, D. 1992. *Research Methods in Language Learning*. New York: Cambridge.

Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Nasional*, No, 22, Tahun 2003.

Saleh, Mursid. 2008. *Enam Tradisi Besar Penelitian Pendidikan Bahasa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Soleh, dkk. 2015. Pembelajaran Speaking Dengan Metode Role Play Menggunakan Teks Berbentuk Narrative Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara. <download.portalgaruda.org/article.php>

Syamsudin, A.R.,Vismaia, S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.

Wangke, Humphrey. 2014. Peluang Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi Asean 2015. Info Singkat Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI.ISSN 2088-2351 Vol. VI, No. 10/II/P3DI/Mei/2014 [diakses tanggal 18 Agustus 2015](#)